

**KONTRIBUSI MASYARAKAT PESISIR PANTAI PADANG MENATA
PERMUKIMANNYA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK
OBJEK WISATA PANTAI PADANG, KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1)*



Oleh :

Febby Fitri Yolanda
NIM. 16136026

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

KONTRIBUSI MASYARAKAT PESISIR PANTAI PADANG MENATA
PERMUKIMANNYA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK OBJEK
WISATA PANTAI PADANG, KOTA PADANG

SKRIPSI

*Diajikan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sains Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



OLEH:
FEBBY FITRI YOLANDA
16136026

1. Ketua	: Drs. Helfia Edial, MT	1	
2. Anggota	: Dr. Paus Iskarni, M.Pd	2	
3. Anggota	: Ahyuni, ST, M.Si	3	

PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021

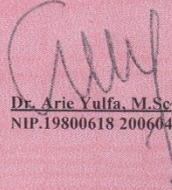
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Kontribusi Masyarakat Pesisir Pantai Padang
Menata Permukimannya Dalam Meningkatkan
Daya Tarik Objek Wisata Pantai Padang, Kota
Padang
Nama : Febby Fitri Yolanda
NIM / TM : 16136026/2016
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

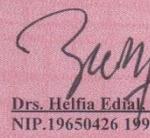
Padang, April 2021

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP.19800618 200604 1 003

Pembimbing


Drs. Helfia Edial, M.T
NIP.19650426 199001 1 004

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, tanggal ujian 10 Februari 2021 Pukul 11.50 WIB

**KONTRIBUSI MASYARAKAT PESISIR PANTAI PADANG MENATA
PRMUKIMANNYA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK OBJEK WISATA
PANTAI PADANG, KOTA PADANG**

Nama : Febby Fitri Yolanda
TM/NIM : 2016/16136026
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Maret 2021

Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Dr. Paus Iskarni, M.Pd

Anggota Penguji : Ahyuni, ST, M.Si

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febby Fitri Yolanda
NIM/BP : 16136026/2016
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Kontribusi Masyarakat Pesisir Pantai Padang Menata Permukimannya Dalam Meningkatkan Daya Tarik Objek Wisata Pantai Padang, Kota Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP. 19800618 200604 1 003

Padang, Maret 2021
Saya yang menyatakan

Febby Fitri Yolanda
NIM. 16136026/2016

ABSTRAK

Febby Fitri Yolanda (2020):Kontribusi Masyarakat Pesisir Pantai Padang Menata Permukimannya dalam Meningkatkan Daya Tarik Objek Wisata Pantai Padang, Kota Padang. Skripsi. Jurusan Geografi. FIS. UNP. 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kontribusi masyarakat mengatasi prasarana lingkungan yang belum memadai, 2) Kontribusi masyarakat dalam mengatasi penataan rumah dan fasilitas umum lingkungan yang tidak baik, 3) Kontribusi masyarakat dalam mengatasi model fasade bangunan yang tidak menarik.

Jenis penelitian ini tergolong *Mix Methods*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat RT 004 Kelurahan Rimbo Kaluang yang berjumlah populasi 90 rumah tangga. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Analisa data yang digunakan adalah dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Untuk mengatasi prasarana lingkungan yang belum memadai, masyarakat akan memperbaiki secara bersama-sama melalui iuran masyarakat, ataupun meminta bantuan ke Musrembang yang diajukan ke kantor lurah, 2) Untuk mengatasi penataan rumah dan fasilitas umum yang tidak baik masyarakat hanya berkontribusi dalam hal pemeliharaan saja, sedangkan untuk penataan rumah masih sedikit masyarakat yang berkontribusi karena ekonomi yang rendah. Masyarakat banyak berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian yaitu dengan membangun kios-kios untuk berjualan. 3) Untuk mengatasi model fasade bangunan yang tidak menarik, kontribusi masyarakat masih belum banyak karena ada beberapa rumah yang ilegal dan ekonomi yang tidak memungkinkan, jadi masyarakat membangun hanya sekedar untuk darurat dan tidak memenuhi standar rumah yang layak.

Kata kunci : Kontribusi, Permukiman Kumuh, Daya Tarik wisata

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat – Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “**Kontribusi Masyarakat Pesisir Pantai Padang Menata Permukimannya dalam Meningkatkan Daya Tarik Objek Wisata Pantai Padang, Kota Padang**” ini tepat pada waktunya.

Ucapan terimakasih dan rasa bangga yang sebesar-besarnya diucapkan kepada:

1. Mawir Tanjung dan Asni Chan (Ayah dan Ibu) yang telah memberikan doa dan dukungan yang sangat besar bagi penulis baik materi maupun non materi.
2. Drs. Helfia Edial, M.T sebagai pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan saran-saran kepada saya dalam penyelesaian skripsi penelitian.
3. Dr. Paus Iskarni, M.Pd dan Ahyuni, S.T, M.Si sebagai penguji yang ikut memberikan arahan dalam penelitian ini.
4. Terimakasih kepada Bapak Bujang selaku ketua RT 004 Kelurahan Rimbo Kaluang yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian pada saat pandemi Covid-19.
5. Terimakasih kepada Rommy Fernando Putra, SE dan sahabat-sahabat lainnya yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat Sarjana Sains Program Studi Geografi Universitas Negeri Padang. Selain itu, tulisan ilmiah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan juga bagi penulis. Menyadari hal itu, skripsi yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan saya terima demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 14 Januari 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Kontribusi	7
2. Permukiman Kumuh.....	10
3. Objek dan Daya Tarik Wisata	13
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel Penelitian	21
C. Variabel Penelitian	22
D. Tempat dan Waktu Penelitian	23
E. Jenis dan Sumber Data.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Instrumen Penelitian.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	27
1. Analisis Kualitatif.....	27
2. Analisis Kuantitatif.....	29
I. Diagram Alir Penelitian	29
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	31
1. Kondisi Fisik Kecamatan Padang Barat	31

a. Letak, Luas, dan Batas Administrasi	31
b. Curah Hujan.....	32
c. Topografi	33
d. Jenis Tanah	33
e. Hidrologi	33
2. Kondisi Sosial Kecamatan Padang Barat	33
a. Penduduk	33
3. Gambaran Subjek Penelitian	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.....	37
1. Prasarana Lingkungan di RT 004	37
2. Penataan Rumah dan Fasilitas	42
Umum Lingkungan	
3. Model Fasade Bangunan	47
4. Kontribusi Masyarakat Menata Permukiman	48
5. Pembahasan	53
a) Prasarana Lingkungan	53
b) Penataan Rumah dan Fasilitas	58
Umum Lingkungan	
c) Model Fasade Bangunan	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Padang.....	3
Tabel 2. Instrumen Penelitian	27
Tabel 3. Luas Daerah menurut Kelurahan di Kecamatan Padang Barat, 2018.....	31
Tabel 4. Jumlah Rata-Rata Curah Hujan Kota Padang Pertahun.....	32
Tabel 5. Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Barat Tahun 2019	34
Tabel 6. Jenjang Pendidikan per KK di RT 004 Kelurahan Rimbo Kaluang	34
Tabel 7. Jenis Pekerjaan per KK di RT 004 Kelurahan Rimbo Kaluang.....	36
Tabel 8. Jenis Bangunan Wc dirumah Warga	37
Tabel 9. Kriteria Rumah Berdasarkan Konstruksi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	19
Gambar 2. Citra Lokasi Penelitian	25
Gambar 3. Diagram Alir Penelitian	30
Gambar 4. Jenjang Pendidikan di RT 004 Kelurahan Rimbo Kaluang	35
Gambar 5. Jenis Pekerjaan di RT 004 Kelurahan Rimbo Kaluang.....	36
Gambar 6. Kondisi jalan di permukiman RT 004	38
Gambar 7. Citra Jaringan Jalan di RT 004	39
Gambar 8. Citra Drainase di RT 004	41
Gambar 9. Sumber air di RT 004.....	42
Gambar 10. Jenis Bangunan Rumah di RT 004.....	43
Gambar 11. Luas Halaman Rumah di RT 004.....	44
Gambar 12. Kepadatan Bangunan rumah di RT 004	44
Gambar 13. Pencahayaan Alami di Ruang Tamu di RT 004.....	45
Gambar 14. Citra Tapak Rumah	46
Gambar 15. Material Bangunan rumah di RT 004.....	47
Gambar 16. Tahun Pendirian rumah di RT 004.....	48
Gambar 17. Foto Salah satu rumah warga di RT 004	50
Gambar 18. Citra Status Rumah di RT 004	52
Gambar 19. Kondisi jalan di RT 004	54
Gambar 20. Kontainer pengangkut sampah	56
Gambar 21. Saluran Drainase	57
Gambar 22. Kondisi wc salah satu rumah warga	57
Gambar 23. Mushola disekitar permukiman	59
Gambar 24. Pasar pagi	60
Gambar 25. Foto rumah warga.....	62
Gambar 26. Gambaran kepadatan bangunan	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah pesisir memiliki potensi berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata pun dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian kawasan. Pengembangan pariwisata pesisir sendiri pada dasarnya difokuskan pada pemandangan, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Namun seiring dengan perkembangan kota dan pertumbuhan jumlah penduduk, wilayah pesisir pantai tumbuh dan berkembang tidak tertata dan tidak terkendali menjadi sebuah kawasan permukiman kumuh dan padat. Permukiman kumuh erat kaitannya dengan bertambahnya jumlah penduduk perkotaan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan infrastrukturnya. Akibatnya penduduk mencari jalannya sendiri untuk bertahan hidup, antara lain dengan membangun rumah beserta fasilitas yang seadanya.

Kehadiran permukiman kumuh tentunya memberatkan beban kota yang bersangkutan. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya daya dukung lingkungan, meningkatkan resiko kerawanan dan konflik sosial, menurunnya tingkat kesehatan masyarakat dan menurunnya kualitas pelayanan sarana/prasarana (Noegroho, Noegi, 2012).

Setiap objek wisata memiliki daya tariknya tersendiri yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi. Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat mempunyai potensi pesisir yang meliputi potensi wisata alam berupa hamparan pantai dan laut seperti objek wisata Pantai Padang. Pantai Padang terletak pada kawasan padat perkotaan di Kecamatan Padang Barat, dan membentang dari daerah Purus hingga Muara Batang Arau. Pantai ini berjarak kurang lebih 23 Km dari Bandar Udara Internasional Minang Kabau atau 30 menit perjalanan dengan mobil. Setiap libur nasional ataupun tidak hari libur, Pantai Padang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Beragam pilihan tempat untuk bersantap pun disediakan di sepanjang pantai seperti kerupuk kuah, jagung bakar, sate, ikan laut dan lain-lain.

Pantai Padang semakin indah karena sejak beberapa tahun terakhir Pemerintah Kota Padang melakukan pembenahan. Namun masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan wilayah sekitar pesisir pantai yaitu terdapatnya permukiman kumuh warga yang tepatnya berada di seberang jalan pantai. Di lingkungan tersebut terlihat kondisi kehidupan masyarakatnya sangat memprihatinkan, yang diantaranya ditunjukkan

dengan kondisi lingkungan hunian yang tidak layak huni, tingkat kepadatan penduduk tinggi, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, dan kesadaran akan kebersihan dari masyarakat yang rendah.

Pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan di Kecamatan Padang Barat khususnya di Kelurahan Rimbo Kaluang seperti Tabel.1 dibawah ini:

**Tabel.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan
Di Kota Padang**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk/Jiwa		
		2010	2017	2020
1	Bungus Teluk Kabung	22896	24926	25415
2	Lubuk Kilangan	48850	55381	57032
3	Lubuk Begalung	106432	121265	125032
4	Padang Selatan	57718	59748	60172
5	Padang Timur	77868	79469	79754
6	Padang Barat	45380	46010	46101
7	Padang Utara	69119	70794	71112
8	Nanggalo	52275	61110	62001
9	Kuranji	126725	146709	151860
10	Pauh	59216	71965	75387
11	Koto Tangah	162079	189791	197005

Sumber : BPS Padang Dalam Angka Tahun 2010, 2017 dan 2020.

Dari tabel.1 Jumlah penduduk menurut Kecamatan di Kota Padang, terlihat jumlah penduduk di Kecamatan Padang Barat terus meningkat dari tahun 2010, 2017 dan tahun 2020. kenaikan jumlah penduduk jelas terlihat pada tahun 2010 sebesar 45380 jiwa, lalu pada tahun 2017 naik menjadi 46010 jiwa.

Terdapatnya permukiman kumuh tersebut tentunya menciptakan dampak tersendiri bagi keberadaan lokasi tersebut sebagai tempat wisata. Apabila masalah tersebut tidak segera ditanggulangi, maka dapat menyebabkan menurunnya minat masyarakat berkunjung ke objek wisata Pantai Padang. Untuk itu dalam menata permukiman tersebut dibutuhkan bentuk dan kontribusi masyarakat yang tinggal disana, karena masyarakat sebagai pelaku kegiatan ditempat tinggal mereka harus dapat mendukung dan menciptakan kondisi yang menarik bagi wisatawan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Kontribusi Masyarakat Pesisir Pantai Padang Menata Permukimannya dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pantai Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Prasarana lingkungan yang belum memadai
2. Penataan fasilitas umum lingkungan yang tidak baik
3. Model fasade bangunan yang tidak menarik
4. Pengelolaan sampah yang tidak baik
5. Sistem drainase yang tidak baik

C. Batasan Masalah

1. Prasarana lingkungan yang belum memadai.
2. Rumah dan fasilitas umum lingkungan yang tidak baik

3. Model fasade bangunan yang tidak menarik

D. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kontribusi masyarakat mengatasi prasarana lingkungan yang belum memadai?
2. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam mengatasi penataan rumah dan fasilitas umum lingkungan yang tidak baik?
3. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam mengatasi model fasade bangunan yang tidak menarik?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi masyarakat mengatasi prasarana lingkungan yang belum memadai.
2. Untuk mengetahui kontribusi masyarakat dalam mengatasi penataan rumah dan fasilitas umum lingkungan yang tidak baik.
3. Untuk mengetahui kontribusi masyarakat dalam mengatasi model fasade bangunan yang tidak menarik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kontribusi masyarakat pesisir menata permukimannya dalam meningkatkan daya tarik wisata khususnya di Kota Padang agar

dapat terciptanya lingkungan yang bersih serta dapat meningkatkan daya tarik wisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Kota Padang

Dari hasil penelitian diharapkan sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi Pemerintah Daerah Kota Padang dalam menanggulangi permasalahan permukiman kumuh yang ditujukan pada masyarakat pesisir Pantai Padang, hingga akhirnya dapat menciptakan lingkungan permukiman yang bersih dan dapat meningkatkan daya tarik wisata.

b. Bagi Penulis

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar SI Program Studi Geograf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Penulis dapat mengetahui seberapa besar kontribusi masyarakat pesisir Pantai Padang menata permukimannya dalam meningkatkan daya tarik wisata Pantai Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *Contribution*, maknanya keikutsertaan, keterlibatan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi dan tindakan. Hal ini bersifat materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide, dan lainnya (Guritnno, T, 1992). Sedangkan menurut kamus ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu bersama-sama.

Dari pengertian kontribusi yang dikemukakan diatas, maka dapat diartikan bahwa kontribusi adalah suatu keterlibatan yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerjasama, dan memberikan dampak nilai dari aspek sosial dan ekonomi.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang

spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Ahira, 2012).

Jenis-jenis kontribusi (DosenSosiologi.com, 2020) :

a. Kontribusi uang

Uang adalah salah satu alat pertukaran yang paling populer. Hampir semua jenis transaksi dilakukan dengan uang. Oleh karena itu, uang menjadi benda yang sangat berharga bagi manusia.

Memberikan dan menyisihkan sebagian uang kita kepada orang yang membutuhkan adalah bentuk kontribusi nyata dalam membantu perekonomian seseorang. Tidak semua orang mampu berkontribusi dalam bentuk uang. Sebagian orang masih belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

b. Tenaga

Bentuk kontribusi lainnya yang dapat diberikan untuk membantu orang lain adalah dalam bentuk tenaga. Secara keseluruhan, semua orang dianugrahi kekuatan berupa tenaga untuk dapat bergerak dan melakukan aktivitas. Berkontribusi berupa tenaga berarti membantu seseorang untuk mencapai tujuan dengan tindakan nyata yang diberikan.

Sekecil apapun tindakan yang kita lakukan dapat memberikan dampak besar kepada seseorang. melaksanakan kerjasama berupa gotong royong adalah salah satu bentuk nyata kontribusi yang diberikan dalam bentuk tenaga.

c. Waktu

Kontribusi lain yang dapat diberikan kepada orang lain adalah waktu. Sebenarnya kontribusi berupa waktu masih berkaitan dengan kontribusi berupa tenaga yang diberikan. Meskipun begitu, terdapat perbedaan antara tenaga dan waktu.

d. Ide Atau Pemikiran

Pola pikir setiap orang berbeda-beda tergantung pada pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap individu memiliki kesempatan untuk saling bertukar pikiran dengan tujuan untuk mengembangkan ide dan gagasan masing-masing pihak.

Tidak menutup kemungkinan bahwa bentuk kontribusi berupa ide/pemikiran dapat berkembang mejadi tenaga maupun uang. Pemikiran berkaitan erat dengan konsep. Konsep dapat diwujudkan dan dikembangkan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sesuai, sejalan dan terarah.

e. Barang

Barang memiliki nilai ekonomis sesuai dengan kegunaan dan manfaatnya. Contohnya barang yang sering digunakan sebagai salah satu bentuk kontribusi seseorang adalah menyumbangkan baju untuk membantu korban bencana alam.

2. Permukiman Kumuh

Permukiman menurut Sadyohutomo (2008) merupakan suatu kelompok hunian pada suatu areal atau wilayah beserta prasarana yang ada di dalamnya (Sadyohutomo, 2008).

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Ciri-ciri daerah kumuh (Purnomat, dony, 2012) :

- a. Dihuni oleh penduduk yang padat, baik karena pertumbuhan penduduk akibat kelahiran, maupun karena adanya urbanisasi.
- b. Dihuni oleh warga yang berpenghasilan rendah dan tidak tetap, atau memproduksi subsistem yang hidup dibawah garis kemiskinan.
- c. Rumah-rumah yang ada didaerah ini merupakan rumah darurat yang terbuat dari bahan-bahan bekas dan tidak layak.
- d. Kondisi kesehatan dan sanitasi yang rendah, biasanya ditandai oleh lingkungan fisik yang jorok dan mudahnya tersebar penyakit menular.
- e. Langkanya pelayanan kota seperti air bersih, fasilitas MCK, listrik, dan lain-lain.
- f. Pertumbuhan yang tidak terencana sehingga penampilan fisiknya pun tidak teratur dan tidak terurus, jalan yang sempit, halaman yang tidak ada, dan sebagainya.

- g. Secara sosial terisolasi dari permukiman lapisan masyarakat lainnya
- h. Biasanya ditandai oleh banyaknya perilaku menyimpang dan tindak kriminal.

Menurut Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (Depkimpraswil), permukiman kumuh (slum) dapat diklasifikasikan kedalam dua klasifikasi yaitu:

1. Fisik

- a. Berpendhuni padat > 500 orang/Ha
- b. Tata letak bangunan kondisinya buruk dan tidak memadai
- c. Kontruksi bangunan yang buruk dan tidak memadai
- d. Ventilasi tidak ada, kalau ada kondisinya buruk dan tidak memadai
- e. Kepadatan bangunan kondisinya buruk dan tidak memadai
- f. Kepadatan jalan kondisinya buruk dan tidak memadai
- g. Drainase tidak ada dan kalau ada kondisinya buruk dan tidak memadai
- h. Persediaan air bersih tidak tersedia, kalau tersedia kualitasnya kurang baik dan terbatas, tidak, kurang lancar.
- i. Pembuangan limbah manusia dan sampah tidak tersedia, kalau tersedia kondisinya buruk dan tidak memadai.

2. Non Fisik

- a. Tingkat kehidupan sosial ekonomi rendah
- b. Pendidikan didominasi SLTP ke bawah

- c. Mata pencaharian bertumpu pada sektor informal
- d. Disiplin warga yang rendah

Di dalam penentuan lokasi suatu permukiman, perlu adanya suatu kriteria atau persyaratan untuk menjadikan suatu lokasi sebagai lokasi permukiman. Menurut (Learning, 2013) Kriteria tersebut antara lain :

1. Tersedianya lahan yang cukup bagi pembangunan lingkungan dan dilengkapi dengan prasarana lingkungan, utilitas umum dan fasilitas sosial.
2. Bebas dari pencemaran air, pencemaran udara dan kebisingan, baik yang berasal dari sumber daya alam (gas beracun, sumber air beracun, dan sebagainya).
3. Terjamin tercapainya tingkat kualitas lingkungan hidup yang sehat bagi pembinaan individu dan masyarakat penghuni.
4. Kondisi tanahnya bebas banjir dan memiliki kemiringan tanah 0-15%, sehingga dapat dibuat sistem saluran air hujan (drainase) yang baik serta memiliki daya dukung yang memungkinkan untuk dibangun perumahan.
5. Adanya kepastian hukum bagi masyarakat penghuni terhadap tanah dan bangunan di atasnya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
6. Lokasinya harus strategis dan tidak terganggu oleh kegiatan lainnya
7. Mempunyai akses terhadap pusat-pusat pelayanan (kesehatan, perdagangan dan pendidikan).

3. **Objek dan Daya Tarik Wisata**

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik disuatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan akan sulit dikembangkan (Santoso, 2017).

Dalam Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas:

1. Objek dan daya tarik wisata hasil karya ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora, dan fauna.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan komplek hiburan.

Suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat pengembangan daerahnya, menurut (Maryani, 1991) syarat-syarat tersebut adalah :

1. What to See

Ditempat tersebut harus ada objek wisata ada atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain, daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang

dapat dijadikan “entertainment” bagi wisatawan. What to see meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.

2. What to Do

Ditempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah berlama-lama di tempat itu.

3. What to Buy

Tempat tujuan wisata harus disediakan fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat seolah-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

4. What to Arrived

Didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi objek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan, dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

5. What to Stay

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di objek wisata itu. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau non berbintang dan sebagainya.

Selain itu pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan atas :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.

3. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
6. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Perkembangan suatu kawasan wisata juga tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk dapat ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata. dalam (Yoeti, 1997) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri wisata sangat tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi (*Attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

1. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan yang termasuk dalam hal ini adalah tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain. Tourism disebut *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata diantaranya adalah:

- a. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah Natural Amenities.

Termasuk kelompok ini adalah :

- 1) Iklim, contohnya curah hujan, sinar matahari, panas, hujan, dan salju.
- 2) Bentuk tanah dan pemandangan contohnya pegunungan, perbukitan, pantai, air terjun, dan gunung api.
- 3) Hutan belukar
- 4) Flora dan fauna, yan tersedia di cagar alam dan daerah perburuan.
- 5) Pusat-pusat kesehatan, misalnya sumber air mineral, sumber air panas dan mandi lumpur, dimana tempat tersebut diharapkan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit.

- b. Hasil Ciptaan Manusia (Man Made Supply).

Kelompok ini dapat dibagi dalam empat produk wisata yang berkaitan dengan tiga unsur penting yaitu historical (sejarah), cultural (budaya) dan religious (agama).

- 1) Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau (artifact)
- 2) Museum, art gallery, perpustakaan, kesenian rakyat dan kerajinan tangan.
- 3) Acara tradisional, pameran festival, upacara naik haji, khitanan, pernikahan dan lain-lain
- 4) Rumah-rumah ibadah, seperti mesjid, candi, gereja, dan kuil.

2. Aksesibilitas (*accessibility*)

Aktivitas pariwisata banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

Selain transportasi, yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana yang meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

3. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas pariwisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. adapun sarana penting yang berkaitan dengan fasilitas pariwisata yaitu :

- a. Akomodasi hotel
- b. Restoran
- c. Air bersih
- d. Komunikasi
- e. Hiburan
- f. Keamanan

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dido

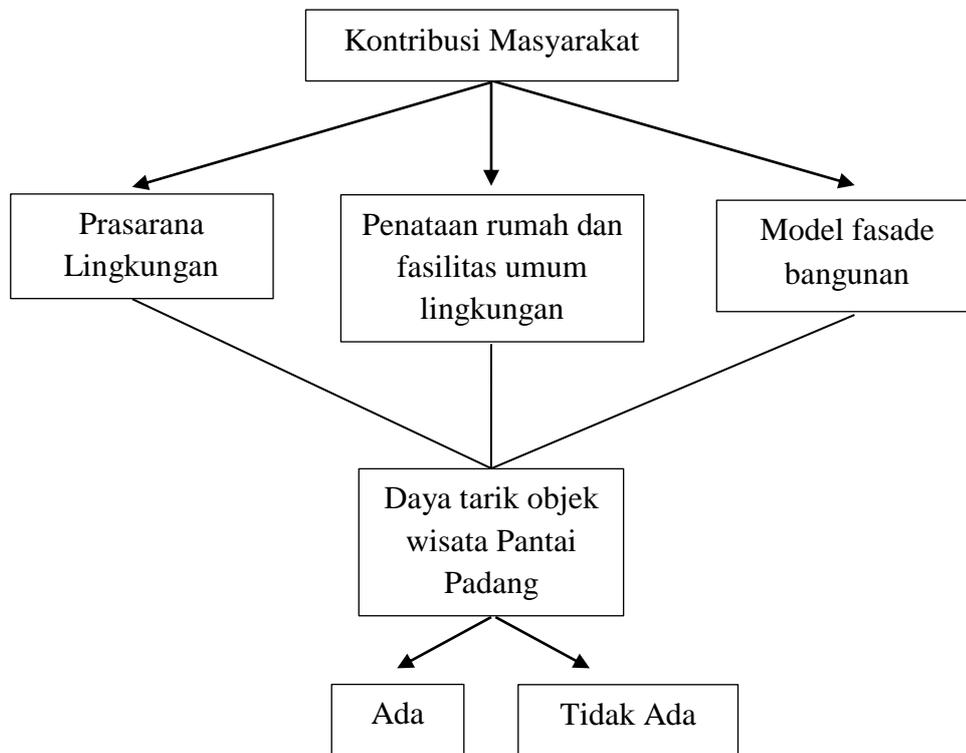
Nurheri (2018) dengan judul “Partisipasi Pedagang Kaki Lima dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Kota Solok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi pedagang kaki lima dalam pengelolaan kebersihan lingkungan, untuk mengetahui upaya pemerintah dalam mengoptimalkan partisipasi pedagang kaki lima dalam pengelolaan kebersihan lingkungan. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat bentuk partisipasi pedagang kaki lima beserta tingkat partisipasinya yaitu penanganan sampah kategori tinggi, penanganan air limbah kategori rendah, membersihkan lingkungan kategori tinggi, dan untuk pembayaran uang retribusi kebersihan tergolong rendah. Upaya penambahan fasilitas penunjang seperti tong sampah, pengawasan secara berkala, mendata kembali pedagang, pemungutan uang retribusi kebersihan kepada seluruh pedagang, dan mengadakan sosialisasi program kebersihan.

Ismawati (2013) dengan judul “Gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah UKM Mandiri di RW 002 Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gambaran dari pengetahuan, sikap, tindakan, mobilisasi dikategorikan baik, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada bank sampah di kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang Kota Makasar dikategorikan baik.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antar variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah.

Dari beberapa variabel diatas yaitu prasarana lingkungan serta rumah fasilitas umum lingkungan dan model fasade bangunan saling berkaitan. Untuk lebih jelas kaitan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual konseptual pada gambar.1 :



Gambar. 1 Kerangka konseptual tentang Kontribusi Masyarakat Pesisir Pantai Padang Menata Permukimannya dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pantai Padang.

Dari kerangka konseptual diatas, penelitian ini menjelaskan bahwa adakah kontribusi masyarakat dalam hal prasarana lingkungan, penataan rumah dan

fasilitas umum, serta mengatasi model fasad bangunan yang tidak menarik dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik objek wisata Pantai Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kontribusi masyarakat dalam mengatasi prasarana lingkungan yang belum memadai, seperti jika ada jalan yang rusak masyarakat akan meminta bantuan kepada Musrenbang. Masyarakat juga sudah rutin melakukan gotong royong membersihkan kali besar yang ada di tengah permukiman.
2. Kontribusi masyarakat mengatasi Penataan Rumah dan Fasilitas Lingkungan yang belum baik yaitu dalam hal pemeliharaan pada toilet umum dan mushola. Jika ada alat-alatnya yang rusak masyarakat akan meminta sumbangan kepada warga untuk memperbaikinya. Untuk penataan rumah dipengaruhi status lahan yang ilegal dan ekonomi masyarakat yang rendah membuat belum semua masyarakat memperbaiki rumah mereka,
3. Kontribusi masyarakat dalam mengatasi Model Fasade Bangunan yang tidak menarik belum merata adanya, hanya beberapa rumah saja. dikembalikan lagi pada status lahan yang ilegal dan ekonomi masyarakat itu sendiri. Selain itu masyarakat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian yaitu dengan membangun lapak-lapak sederhana untuk berjualan.

Berdasarkan hasil wawancara, tidak adanya upaya pemerintah dalam menata permukiman penduduk karena kebanyakan rumah-rumah masyarakat

tersebut adalah ilegal. Berdasarkan kontribusi yang sudah dilakukan, kontribusi masyarakat tergolong pada **kontribusi tenaga dan kontribusi uang**.

B. Saran

1. Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan dan cepat dalam memperbaiki prasarana-prasarana lingkungan yang belum memadai di sekitar permukiman masyarakat karena lokasinya berdekatan dengan objek wisata Pantai Muaro Lasak.
2. Saran penelitian ini yaitu agar dapat menjadi perhatian pemerintah setempat dalam perencanaan pembangunan kedepannya dengan menertibkan bangunan yang berada didepan objek wisata Pantai Muaro Lasak dengan tidak menyampingkan kepentingan masyarakat.
3. Sebaiknya masyarakat tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian saja, tetapi juga dalam penataan bangunan rumah, karena dengan memperbaiki penataan rumah maka akan membuat tampilan rumah menjadi lebih baik dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. (2012). *Pengertian Kontribusi*. Bandung: Kencana.
- Aryanti, N. (2016, Mei 17). *Snowball Sampling*. Retrieved Maret 05, 2020, from <https://noniaryanti.wordpress.com/2016/05/17/snowball-sampling/>
- BPS Kota Padang. (2018). *Kecamatan Padang Barat Dalam Angka 2018*. Padang: CV. Sarana Multi Abadi.
- Guritno, T. (1992). *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harnovinsah. (2018). *Metodologi Penelitian*. Retrieved Februari 25, 2020, from Universitas Mercu Buana: <http://mercubuana.ac.id/files/MetodeLogiPenelitian/Variabel%20Penelitian%20UMB%205-ok.pdf>
- Kompasiana. (2015, Juni 25). *Konsep Defenisi Penduduk*. Retrieved Juli 16, 2020, from <https://www.kompasiana.com/keheninganmalam/5510314da33311c037ba7fc8/konsep-definisi-penduduk>
- Learning, S. a. (2013, Januari Kamis). *Kajian Teori Perumahan dan Permukiman*. Retrieved Februari Jumat, 2020, from <http://studyandlearningnow.blogspot.com/2013/01/21-kajian-teori-perumahan-dan-permukiman.html>
- Maryani. (1991). *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung: IKIP.
- Merdeka.com. (2020, Juli 8). *mengenal pengertian pasar, beserta jenis dan fungsinya yang perlu diketahui*. Retrieved September 23, 2020, from <https://m.merdeka.com/sumut/mengenal-pengertian-pasar-beserta-fungsinya-yang-perlu-diketahui-klm.html>
- Moleong, J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Noegroho, Noegi. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Penataan Permukiman Kumuh di Kawasan Perkotaan. *Comtech Vol. 3 No. 1*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnomat, dony. (2012, Maret 19). *Permukiman Kumuh, Pengertian dan Ciri-cirinya*. Retrieved Februari 28, 2020, from <http://pinterdw.blogspot.com/2012/03/permukiman-kumuh-pengertian-dan-ciri.html>
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadyohutomo. (2008). *Manajemen Kota dan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, I. L. (2017). Objek dan Daya Tarik Wisata. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Suparno. (2006). *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: Andi.
- Xisuca. (2010, Juni 4). *Defenisi Perumahan dan Rumah*. Retrieved September 23, 2020, from <http://xisuca.blogspot.com/2010/06/defenisi-perumahan-dan-rumah.html?m=1>
- Yoeti, O. A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.